

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah atau sering disebut dengan UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah : Pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kedua, usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.¹ Pada tahun 2016 dikutip dari Tempo, Gubernur Bank Indonesia mengatakan bahwa UMKM pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 60,3% atas PDB Indonesia dan ditargetkan akan naik hingga 70%. UMKM merupakan salah satu

¹ <https://www.ojk.go.id> tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

sektor perekonomian yang mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian Indonesia saat krisis ekonomi, hal ini terbukti pada saat krisis ekonomi tahun 1997.² UMKM tetap bertahan sedangkan usaha-usaha besar banyak yang berjatuh. Kemampuan UMKM bertahan dimasa krisis ekonomi sepatutnya UMKM dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Tiga faktor peran penting UMKM dalam perekonomian, pertama: jumlah UMKM banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi. Data BPJS tahun 2007 mencatat bahwa 99% total usaha di Indonesia adalah berasal dari UMKM. Kedua, UMKM mempunyai potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional.³

Dalam perspektif dunia, sudah diakui bahwa usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) sejak lama dari tahun 1990 telah memainkan suatu peran vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran tersebut tidak hanya dirasakan oleh negara-negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju.⁴

² Bank Indonesia, *Perkembangan Baki Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan*. (Departemen Pengembangan UMKM-DPUM Jakarta, 2016).

³ Bank Indonesia, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabet: Jakarta Badan Pusat Statistik (BPS), 2009.

⁴ Faisal B, *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Di negara maju, UMKM sangat penting tidak saja karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja tetapi juga dikarenakan kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar. menyatakan bahwa sebanyak 12 juta orang atau sekitar 63,2% dari jumlah tenaga kerja di Amerika Serikat (AS) bekerja di 350.000 perusahaan. Rata-rata setiap perusahaan memperkerjakan tidak kurang dari 500 orang. Di Amerika Serikat, perusahaan-perusahaan seperti itu dikategorikan sebagai UMKM., jumlah UMKM adalah sekitar 99% dari jumlah unit usaha dinegara adidaya tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan inti dari basis industri di AS.⁵

UMKM mulanya tidak dilirik oleh perbankan untuk diberikan pinjaman,akan tetapi setelah krisis ekonomi terjadi sebaliknya ,UMKM memiliki keunggulan mampu bertahan dalam keadaan krisis ekonomi bukan berarti tidak memiliki kelemahan.⁶ salah satu kelemahan UMKM masih lemahnya perkembangan dan penguatan usaha. Orang perorangan yang memilih melakukan usaha,pada tahap awal mampu mencukupi modal dalam menjalankan aktivitas usahanya. Seiring dengan majunya usaha yang dilakukan maka usaha tersebut harus selalu dilakukan

⁵ Aharony J and A.Dotan. 1994. Regular Dividend Announcements and Future Unexpected Earnings:An Empirical Analysis. The Financial Review. Vol. 29, 125-151.

⁶ Panji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. (Rineka Cipta : Jakarta, 2002).

inovasi dan butuh perkembangan usaha. Mengembangkan usaha berarti membutuhkan modal tambahan. Keterbatasan pemilik modal untuk mengembangkan usaha menjadi salah satu faktor yang menyulitkan perkembangan usaha.

Secara umum, peran strategis UMKM juga dapat dilihat di Indonesia. Peran tersebut terlihat dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik kontribusi UMKM terhadap PDB (tanpa migas). Pada tahun 2007 tercatat sebesar 62,71% dan pada tahun 2008 kontribusinya meningkat menjadi 64,47%.⁷

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis ditengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada akhir tahun 2008 pangsa pasar kredit UMKM mencapai 49,5% dari total kredit perbankan.⁸

Besarnya pangsa kredit UMKM tersebut terlihat bahwa perbankan memandang UMKM sebagai unit usaha yang layak di

⁷ Rita Afriyani, *Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada UMKM di Kota Jambi)*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2018, hal. 35.

⁸ Bank Indonesia, *Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil, dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*, (Direktorat Kredit, BPR dan UMKM Jakarta, 2009).

biayai dan menguntungkan secara komersial. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain. Pihak yang paling dilirik adalah lembaga keuangan terutama lembaga perbankan. Lembaga perbankan baik yang konvensional maupun yang berbasis syariah. Lembaga perbankan konvensional dikenal dengan sebutan kredit sedangkan perbankan syariah disebut dengan pembiayaan.⁹

Tabel 1.1 Kredit Debit UMKM Provinsi Banten

Tahun	Kredit/debit UMKM
2013	23,372.2
2014	28,669.8
2015	32,437.9
2016	35,854.4
2017	41,320.5

Sumber: Bank Indonesia

Perbankan kini semakin berkembang seiring dengan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem yang menyediakan jasa keuangan. Sebelumnya, memang dari masyarakat yang kini memilih perbankan syariah. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang masih bingung untuk memilih bank konvensional atau bank syariah yang bisa dipercayakan untuk menyimpan uang mereka. Terlebih lagi, bank terlebih dahulu ada dan berkembang dibandingkan bank syariah. Namun, bank

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Alvabet, Jakarta, 2009).

syariah terlihat lebih sehat jika dibandingkan dengan bank konvensional karena tidak adanya sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil. Sedangkan masyarakat masih banyak yang belum melihat lebih dalam mengenai perbankan dan perbankan syariah sehingga mereka masih belum bisa memutuskan mana bank yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan mereka.¹⁰

Bank punya peran besar dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan sebagai modal usaha, sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan betapa lembaga berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara. Dengan modal dapat mengubah benda yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat. Disinilah peran lembaga keuangan syariah ke depannya, yaitu kemampuan menjangkau masyarakat bawah tanpa adanya mekanisme syarat terlalu berat dan bahasa yang lebih mudah dipahami. Selama ini UMKM sulit menerima bantuan dibidang permodalan. Ada beberapa hal kenapa modal dari bank konvensional lebih banyak di dominasi konglomerat: Menjadi rahasia umum bahwa pengusaha yang dekat dengan kekuasaan (pengambil kebijakan publik) punya akses lebih mudah terhadap sumber permodalan, sehingga mengorbankan permodalan yang harusnya ditujukan kepada pengusaha kecil dan menengah. Pada masa itu, bank banyak mengalami kemunduran akibat kredit macet yang disebabkan karena banyaknya beban piutang yang tidak bisa dibayarkan

¹⁰ Ismi Herdyanti, *Bank Konvensional atau Bank Syariah*, Universitas Gunadarma.

akibat karena krisis moneter. Inilah yang menjadi dasar bagi pemerintah waktu itu dalam mengambil kebijakan untuk menggelontorkan dana bantuan likuiditas BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia). Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan syariah seperti BMT yang mengeluarkan pembiayaan pada sektor riil pada UMKM. UMKM tahan krisis karena ada beberapa factor, seperti UMKM menghasilkan barang, konsumsi dan jasa yang sangat dekat dengan kebutuhan masyarakat. Disinilah peran lembaga keuangan syariah diperlukan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, lalu menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau modal. Lembaga keuangan syariah memberlakukan sistem bagi hasil yang mana dalam sistem ini tidak memungkinkan meminjam untuk kebutuhan non usaha riil karena konsepsi pembiayaan mudharabah hanya dimungkinkan jika pihak peminjam membutuhkan modal atau usaha.¹¹

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pembiayaan di Bank Syariah bagi Pendapatan Pelaku UMKM?
2. Bagaimanakah Kredit Bank Konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM?

¹¹ Singgih Muheramtohad, *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, Jurnal Muqtasid, 2017.

3. Bagaimanakah perbandingan pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM?

C. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian ini agar memperoleh hasil perbandingan antara pembiayaan oleh Bank Syariah dan Kredit oleh Bank Konvensional terhadap pendapatan pelaku UMKM Kota Serang.
2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Disperdaginkop UMKM Kota Serang, Bank BJB dan BJB Syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Pembiayaan di Bank Syariah bagi Pendapatan Pelaku UMKM.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah Kredit Bank Konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui perbandingan pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengatuhan dan wawasan mengenai Pembiayaan di Bank Syariah bagi Pendapatan Pelaku UMKM.
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Kredit Bank Konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM.
3. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional bagi Pendapatan Pelaku UMKM

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis mengambil 8 penelitian, adapun penelitian terdahulu yang di jadikan acuan dalam penelitian ini untuk memperjelas 8 penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Rita Friyani ¹²	Subjek penelitian	Objek penelitian	Bahwa mengenai pembiayaan dibank syariah dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan

¹² Rita Afriyani, *Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif* (Studi Kasus pada UMKM di Kota Jambi). Jurnal Sains Sosio Humaniora, hal. 35.

				ekonomi kreatif. Kemudian analisis mengenai kredit di bank konvensional dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan ekonomi kreatif. Setelah itu barulah dilakukan analisis perbandingan antara pembiayaan di bank syariah dan kredit di bank konvensional terhadap peningkatan pendapatan ekonomi kreatif. Langkah terakhir dilakukan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis pembiayaan dan kredit tersebut.
2.	Djuarni Wenny ¹³	Jenis	Objek dan metode penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada bank Jabar

¹³ Djuarni, Wenny, *Analisis Perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT. Bank Jabar Banten dan PT. Bank Jabar Syariah*, Jurnal Sosial Ekonomi, 2011.

		penelitian		Banten konvensional dengan prosedur pembiayaan musyarakah pada bank syariah adalah sama.
3.	Hariyati Ninik ¹⁴	Jenis dan metode penelitian	Objek penelitian	Hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis usaha rata-rata adalah kerajinan, dengan lama usaha 1 tahun sampai 2 tahun. Awal dari modal yang di gunakan adalah menggunakan modal sendiri karena resiko yang ditanggung kecil setelah itu bila ada pengembangan usaha pengusaha menggunakan pinjaman modal dari bank.
4.	Jurana dan Rahman, Arif. ¹⁵	Objek penelitian	Subjek Penelitian	<i>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dan kualitas</i>

¹⁴ Hariyati, Ninik, *Peran Bank Syariah dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2010.

¹⁵ Jurana dan Rahman, Arif, *Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Cabang Palu*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinh Volume 3 Nomor 2 Singaraja Juni, 2014. ISSN 2089-3310.

		dan sumber penelitian	dan jenis metode	<p><i>sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan. Secara parsial, kualitas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan, dimana semakin baik kualitas pembiayaan akan membuat pendapatan yang diperoleh semakin efektif. Kualitas sumber daya manusia juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan, dimana semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki membuat pendapatan yang diperoleh juga semakin efektif.</i></p>
5.	Ika Rahmawati, Dewi dan	Jenis metode	Objek penelitian	<p>hasil penelitian ini mengenai pembiayaan mudharabah dan murabahah diperoleh hasil</p>

	Sambhara kresna Yudhanta ¹⁶	penelitian		bahwa untuk metode pengakuan pendapatan pembiayaan mudharabah dan murabahah telah sesuai dengan pengungkapan pendapatan berdasar prinsip Islam yaitu menggunakan metode cash basis . Dengan metode cash basis BSM mengakui pendapatan yang sudah pasti.
6.	Achasih ¹⁷ Nur Chikmah	Subjek penelitian.	Objek penelitian	Hasil Penelitian ini adalah dengan melalui proses pemberian kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit yang diajukan, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan prinsip 5C yaitu character (karakter),

¹⁶ Ika Rahmawati, Dewi dan Sambhara Kresna Yudhanta, *Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Syariah dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Islamic Values (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pamekasan)*, 2009.

¹⁷ Achasih Nur Chikmah, *Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Bank Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, Universitas Negeri Surabaya.

				capacity (kemampuan), capital (modal), collateral (jaminan), condition of ekonomi (kondisi ekonomi). Bank dapat memberikan kredit kepada calon kreditur jika telah memenuhi persyaratan 5C tersebut.
7.	Muslimin Kara ¹⁸ .	Objek penelitian	Subjek penelitian	Hasil penelitian ini perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Hal tersebut mencerminkan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan UMKM di Kota Makassar belum optimal.

¹⁸ Muslimin Kara. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, UIN Alauddin Makassar.

8.	Haryadi ¹⁹	Subjek penelitian	Objek penelitian	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kasus yang penyaluran dananya tidak sesuai dengan target dan sasaran. Meskipun banyak anggota yang merasakan manfaat dari penyaluran dana tersebut, namun evaluasi terhadap pelaksanaan dan target yang diharapkan belum pernah dilakukan. Masyarakat belum terdorong untuk berupaya meningkatkan kegiatannya. Hal ini disebabkan masih terdapatnya persepsi anggota koperasi/ UMKM bahwa dana tersebut adalah dana pinjaman yang tidak perlu dikembalikan.</p>
----	-----------------------	-------------------	------------------	--

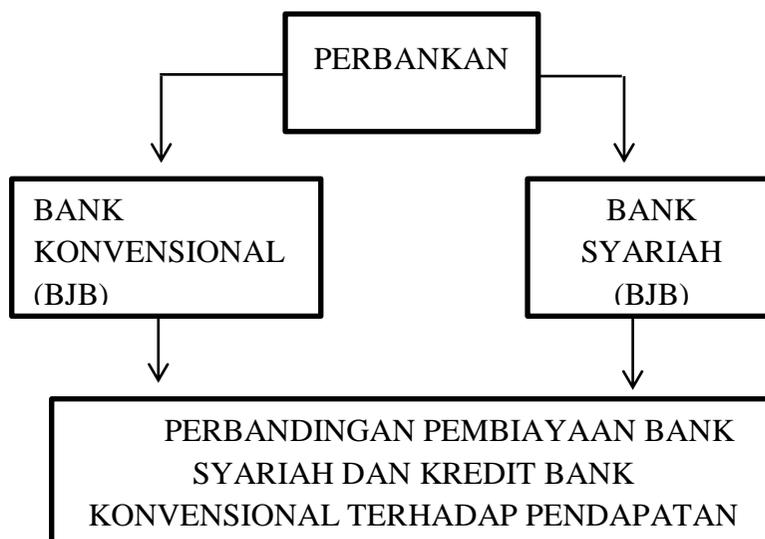
¹⁹ Haryadi, *Profil dan Permasalahan UMKM di Provinsi Jambi*, 2011.

G. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan, kredit, syariah, konvensional, UMKM memiliki hubungan erat. Dana yang diperoleh UMKM apakah mampu berkembang serta apakah UMKM mampu mengembalikan dana yang telah dikururkan. Bagi UMKM untuk dapat membandingkan pemberian kredit manakah yang lebih menguntungkan sedangkan bagi perbankan sebagai bahan pembandingan antara kredit perbankan konvensional dan pembiayaan musyarakah perbankan syariah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak melengkapai krisis ditengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Pihak yang paling dilirik adalah lembaga keuangan terutama lembaga perbankan. Lembaga perbankan baik yang konvensional maupun yang berbasis syariah. Lembaga perbankan konvensional dikenal dengan sebutan kredit sedangkan perbankan syariah disebut dengan pembiayaan. Hal ini berarti UMKM semakin besar ketergantungan akan dunia perbankan. Hal ini menarik perhatian adanya kemungkinan dengan keberhasilan UMKM akan menimbulkan niat dan minat untuk warga lain yang ingin berusaha di bidang UMKM.²⁰

²⁰ Rita Afriyani, *Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Jambi)*, Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2018.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Pelaku UMKM.

2. Prosedur Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah, Bank Konvensional, dan UMKM. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 Bank Syariah yaitu BJB Syariah, 1 bank konvensional yaitu BJB, dan Kantor UMKM yang ada di Kota Serang. Adapun data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang akan diperoleh dari laporan publikasi keuangan pada bank bjb syariah <https://bjbsyariah.co.id> dan bank bjb <https://www.bankbjb.co.id> , dan menggunakan data primer yang melalui wawancara dan dokumentasi di Kantor Disperdaginkop Kota Serang , serta Analisis yang dilakukan adalah perbandingan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pemberian pembiayaan (musyarakah) di bank syariah dan pemberian kredit di bank konvensional.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang di teliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh